

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh

SITI MURDIYATI
NIM 1704140029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 1443 H/2021 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan
Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020

Nama : Siti Murdiyati

NIM : 1704140029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

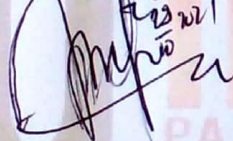
Program Studi : Akuntansi Syari'ah

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

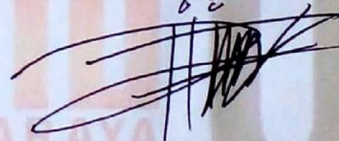
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. H. Sugivanto, M. Pd
NIP 195809081979031002

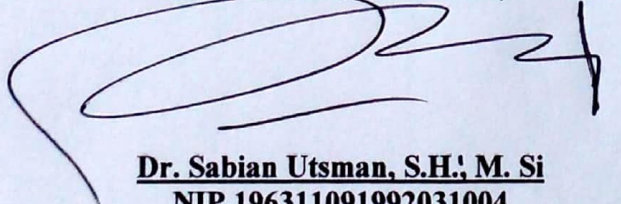
Pembimbing II



Hilmi Satria Himawan, S.E., M.Acc., Akt.
NIP 199210112020121017


Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,



Enriko Tedja Sukmana, M. SI
NIP 198403212011011012

NOTA DINAS

Mohon diuji skripsi
Saudari Siti Murdiyati

Palangka Raya, Oktober 2021
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

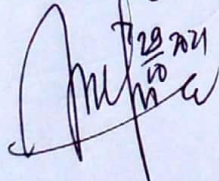
Nama : Siti Murdiyati
: 1704140029

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

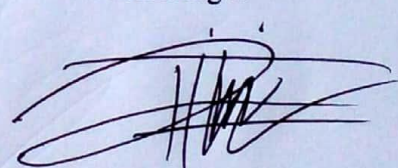
Wassalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Sugiyanto, M. Pd
NIP 195809081979031002

Pembimbing II



Hilmi Satria Himawan, SE., M.Acc., Akt.
NIP 199210112020121017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” oleh Siti Murdiyati NIM 1704140029 telah dimunaqasyahkan oleh tim munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Oktober 2021

Palangka Raya, 26 Oktober 2021

Tim Penguji

1. **Dr. Imam Qalyubi, M. Hum**
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **Sofyan Hakim, M.M., M.AP**
(Penguji I)

(.....)

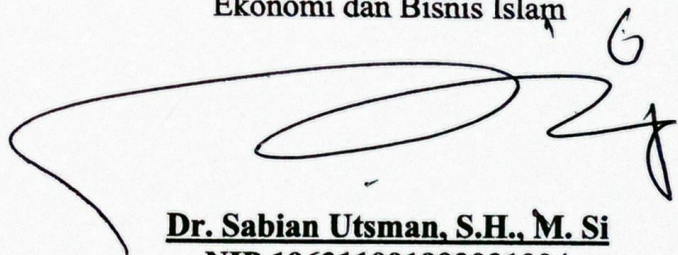
3. **Dr. H. Sugiyanto, M.Pd**
(Penguji II)

(.....)

4. **Hilmi Satria Himawan, M.Acc**
(Sekretaris Sidang/Penguji)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP 196311091992031004

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

ABSTRAK

Oleh: Siti Murdiyati
NIM 1704140029

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berkualitas adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari laporan keuangan setiap perusahaan serta suatu pemanfaatan informasi yang telah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Nomor X.K.2 dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala bahwa laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam-LK serta masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi *vai* kata biner pada tingkat signifikan 5% dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 70 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga terpilih sebanyak 280 objek pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sebesar 0,677 artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tepat waktu atau tidak tepat waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,022 artinya bahwa semakin lama umur perusahaan semakin perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,000 artinya bahwa perusahaan yang mendapat opini *vai* katas laporan keuangan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan. Secara simultan (bersama-sama) ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sebesar 0,000.

Kata kunci : Ketepatan waktu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit.

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, AND AUDIT OPINION ON THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING OF MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2020

ABSTRACT

By Siti Murdiyati
NIM 1704140029

One of the qualitative characteristics of quality financial statements is the timeliness of financial reporting. Timeliness is a way to measure the transparency and quality of each company's financial statements as well as a use of information that is ready to be used before it loses its meaning by users of financial statements. In accordance with regulation Number X.K.2 in the Decree of the Chairman of Bapepam-LK Number: KEP-36/PM/2003 on the Obligations to Submit Periodic financial statement that annual financial statements must be submitted to Bapepam-LK and the public no later than the end of the third month after the date of the financial statements.

This research aims to test the effect of company size, company age, and audit opinion on the timeliness of financial reporting on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data used in this study is secondary data. The sampling technique used purposive sampling method and the analysis used is binary logistic regression analysis at a significant rate of 5% using the SPSS for windows version 25 program. The number of companies that meet the sample criteria as many as 70 companies with observations for four years so selected as many as 280 objects of observation.

The results showed that partially the size of the company had no significant effect on the timeliness of the company's financial reporting by 0.677 meaning that the size of the company did not determine on time or not on time the financial reporting of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. Company age has a significant effect on the timeliness of financial reporting by 0.022 that the longer the age of the company, the more timely the company in financial reporting, and audit opinion has a significant effect on the timeliness of financial reporting by 0.000 that gets a good opinion on the financial statements, the more timely the company in financial reporting. Simultaneously the size of the company, the age of the company, and the audit opinion have a significant effect on the timeliness of the company's financial reporting by 0.000.

Keywords: Timeliness, Company Size, Company Age, Audit Opinion.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” dengan lancar. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaili Wasallam, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi strata satu pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya, Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya kampus IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, penulis mengucapkan terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan nasihat-nasihat kepada mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya;
3. Bapak Sofyan Hakim, SE., SAP., MM., MAP., C.NSP. selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka

Raya, sekaligus berperan sebagai penguji utama pada ujian proposal skripsi dan ujian munaqasah yang telah banyak membantu memberikan arahan, ilmu, kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini;

4. Bapak M. Zainal Arifin, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu, memberikan banyak ilmunya, arahan, dan meluangkan waktunya, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya;
5. Bapak Dr. H. Sugiyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu, memberikan arahan, ilmu, semangat, nasihat-nasihat, dan membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini;
6. Bapak Hilmi Satria Himawan, S.E., M.Acc., Akt., ACPA. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, memberikan semangat, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
7. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M. Hum selaku ketua sidang dan penguji pada ujian munaqasah penulis, yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran yang sangat berguna untuk perbaikan skripsi ini;
8. seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menjalani studi; dan

9. semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazaakumullahu Khairan semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melimpahkan kebaikan, rahmat, dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi semua pembaca dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2021

Penulis



Siti Murdiyati
1704140029

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Murdiyati

NIM : 1704140029

Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenjang : Strata Satu/S1

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Siti Murdiyati
1704140029

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
QS. Al-Insyirah (94):6

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”
QS. Al-Insyirah (94):7



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan atas izin Allah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati karya ini penulis dedikasikan kepada.

- ♥ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendukung setiap langkah penulis tanpa kenal lelah mendo'akan, memberikan nasihat, motivasi, perhatian moril dan materil, serta kerja keras yang tidak ternilai harganya.
- ♥ Kakak-kakak yang luar biasa, *thanks for being my support system*. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melimpahkan rahmat, karunia, keberkahan, dan kesehatan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.
- ♥ Sahabat-sahabat baikku yang selalu menjadi pengingat untuk terus melangkah kedepan, serta teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Syariah 2017 yang telah memberikan *support, do'a*, semangat dan telah menjadi bagian dari proses perjalanan penulis selama masa studi hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan kalian dan memudahkan setiap langkah dan proses kita untuk menjadi manusia yang sukses di dunia dan di akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	Ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	Zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	Es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	De titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	<i>Tā'</i>	T	Te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	Zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعاقدین	Ditulis	<i>muta'āqqīdīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة	Ditulis	<i>Ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel	11

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori dan Konsep.....	20
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	20
2. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	22
3. Laporan Keuangan.....	23
a. Pelaporan Keuangan.....	26
b. Kualitas Laporan Keuangan	27
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	30
4. Ketepatan Waktu	33
5. Ukuran Perusahaan.....	36
6. Umur Perusahaan.....	38
7. Opini Audit.....	39
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
1. Waktu Penelitian	51
2. Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
1. Pendekatan Penelitian.....	51
2. Jenis Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
1. Populasi	52
2. Sampel	52

D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Pengolahan Data.....	56
F. Analisis Data	57
1. Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Regresi Logistik Biner.....	59
a. Manguji Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	60
b. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	61
c. Koefisien Determinasi R^2 (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	62
d. Pengujian Hipotesis	62
G. Sistematika Penulisan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Penyajian Data.....	69
C. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Sanksi Administrasi dan Denda	3
Tabel 1. 2 Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	53
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel	54
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 2 Deskripsi data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	71
Tabel 4. 3 Deskripsi data Opini Audit	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4. 5 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i>	74
Tabel 4. 6 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	74
Tabel 4. 7 Model Summary.....	75
Tabel 4. 8 <i>Variabel in the Equation</i>	76
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik secara Parsial	77
Tabel 4. 10 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Populasi	98
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	103
Lampiran 3 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2017	105
Lampiran 4 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2018	107
Lampiran 5 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2019	109
Lampiran 6 Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2020	111
Lampiran 7 Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020	113
Lampiran 8 Hasil Statistik Deskriptif	120
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas	121
Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner	122



DAFTAR SINGKATAN

1. BAPEPAM : Badan Pengawas Pasar Modal
2. BEI : Bursa Efek Indonesia
3. BLUE : *Best Linear Unbias Estimator*
4. IDX : *Indonesia Stock Exchange*
5. H : Hijriah
6. Kep : Keputusan
7. LK : Laporan Keuangan
8. LN : Logaritma Natural
9. M : Masehi
10. OA : Opini Audit
11. SFAC : *Statement of Financial Account Concepts*
12. SPSS : *Statistical Product and Service Solutions*
13. SRO : *Self Regulatory Organization*
14. TMP : Tidak Memberikan Pendapat
15. TW : Tidak Wajar
16. VIF : *Variance Inflation Factor*
17. WDP : Wajar dengan Pengecualian
18. WTP : Wajar Tanpa Pengecualian
19. WTP DPP : Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi yang terjadi selama periode tertentu.¹ Awalnya, laporan keuangan hanya dianggap sebagai *output* dari proses akuntansi dan digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan sumber daya perusahaan pada periode lalu dan periode saat ini. Namun, seiring dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tujuan dari laporan keuangan juga berubah menjadi informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, pemerintah dan lain sebagainya.²

Perusahaan terbuka wajib membuat laporan keuangan setiap tahun dan harus dipublikasikan kepada masyarakat. Pelaporan keuangan merupakan

¹ Widia Astuti dan Teguh Erawati, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 26, No. 2, Juli 2018, h. 144-145.

² Sukmawati Sukamulja. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 21.

segala proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan. *Statement of Financial Account Concepts* (SFAC) 8 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan tidak hanya mencakup isi dari suatu laporan keuangan namun juga memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya adalah laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta netral.³

Salah satu karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yang berkualitas adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari pelaporan keuangan setiap perusahaan serta suatu pemanfaatan informasi yang telah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan dengan kapasitasnya yang masih tersedia dalam pengambilan keputusan tersebut.⁴ Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat

³ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 24.

⁴ Arineza Ramadhaniyati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan", Vol. 4, 2017, h. 2.

penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan peraturan Nomor Kep-346/BL/2011 seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam LK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.⁵ Di samping itu Bapepam LK juga telah mengatur bahwa akan dikenakan sanksi kepada emiten yang melaporkan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Melalui keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi.⁶

Tabel 1. 1
Sanksi Administrasi dan Denda

No	Sanksi	Denda	Batas Waktu
II.6.1.	Peringatan tertulis I		1 April sampai hari ke-30
II.6.2.	Peringatan tertulis II	Rp 50.000.000	Hari ke-31 sampai hari ke-60
II.6.3.	Peringatan tertulis III	Rp 150.000.000	Hari ke-61 sampai hari ke-90
II.6.4.	Suspensi (Penghentian Sementara Perdagangan Efek)	Rp 200.000.000	Hari ke 91

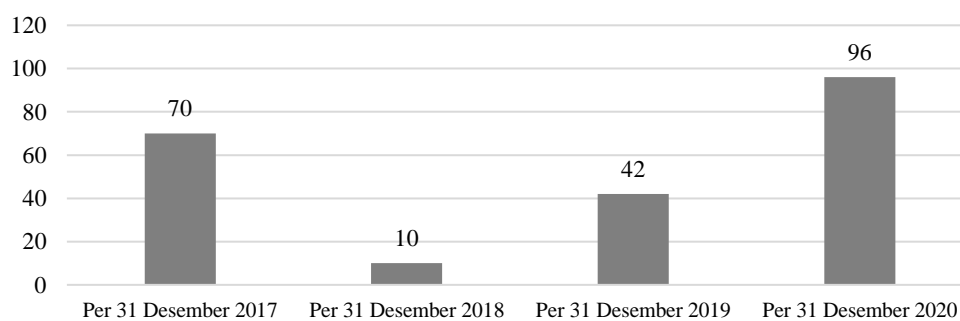
Sumber: www.idx.co.id

⁵ Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK2-tentang-Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.2.pdf> (diakses 31 Maret 2021 pukul 21.16)

⁶ Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004, No. II.6, https://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf (diakses 31 Maret 2021 pukul 21.18)

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan oleh Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Bursa Efek Indonesia mengumumkan jumlah perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, bahkan terdapat perusahaan yang mendapat sanksi suspensi, sebagai berikut:⁷

Total Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan industri manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur yang dimiliki masing-masing satuan kerja. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak

⁷https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf (diakses 31 Maret 2021 pukul 21.06).

dibidang manufaktur sering disebut dengan pabrik.⁸ Aktivitas industri di Indonesia terus melaju di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19. Hal ini berdasarkan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia yang pada bulan Mei 2021 menaiki posisi 54,6 dan pada April 2021 terus meningkat ke level 55,3. Peningkatan PMI Manufaktur Indonesia menunjukkan bahwa industri dalam negeri terus mengalami pemulihan. Catatan gemilang yang diraih tersebut merupakan perkembangan positif terhadap upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.⁹ Di samping itu dapat memberikan kepercayaan terhadap para investor. Untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik dalam pandangan masyarakat, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya salah satu caranya melalui ketaatan perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yaitu menyampaikan laporan keuangan atau informasi keuangan secara tepat waktu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu, maka pengguna laporan keuangan akan cepat pula

⁸ <https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-ruang-lingkup-perusahaan-manufaktur/> (diakses tanggal 02 Oktober 2021 pukul 22.40)

⁹ <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mei-2021-pmi-manufaktur-indonesia-meningkat-lebih-tinggi-dari-korsel/> (diakses tanggal 02 Oktober 2021 pukul 23.07)

mengetahui informasi penting yang diperlukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* dimata publik sehingga perusahaan tersebut akan terus berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada masyarakat.¹⁰ Penelitian Dedik Norman Pradipta membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.¹¹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hefi tahun 2018 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.¹²

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian Irna Wulandari tahun 2018 menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh

¹⁰ Fenti Nurlen, dkk., “Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018”, Pareso Jurnal, Vol. 3, No. 1, Maret 2021, h.

¹¹ Dedik Norman Pradipta, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1211.

¹² Hefi Dwi Oktavia dan Diah Hari Suryaningrum, “Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014”, Universitas Pembangunan Nasional, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Maret 2018, h. 114.

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman yang telah lama.¹³ sedangkan penelitian oleh Indrayenti dan Cindrawati Le menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.¹⁴

Opini audit atas laporan keuangan merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Pangestuti dkk membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sementara perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki kecenderungan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan fakta penelitian tersebut, banyak perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Manajemen tidak perlu melakukan penundaan pelaporan keuangan karena tidak mempunyai

¹³ Irna Wulandari, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, Jurnal Skripsi, h. ii – 74.

¹⁴ Indrayenti dan Cindrawati Le, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)”, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Universitas Bandar Lampung, Vol. 7, No. 1, Maret 2016, h. 133.

masalah dalam penyajian laporan keuangannya. Dalam penelitian Dedik bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.¹⁵

Penelitian berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Selain itu, melihat realita yang terjadi masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya ingin mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, bukan untuk memprediksi. Pembatasan penelitian juga dilakukan pada lingkungannya. Lingkup penelitian dibatasi pada populasi penelitian yang hanya menggunakan

¹⁵ Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono, “*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1212.

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Semua informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, terutama tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur

perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini dapat memberikan gambaran seberapa penting ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada kegiatan pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan memberikan kontribusi positif pada literatur akuntansi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel.¹⁶ Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 65.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit.

Tabel 1. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Indikator
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. ¹⁹	Rasio	LN (Total Aset)
Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri. Dalam penelitian ini lamanya perusahaan telah terdaftar di BEI. ²⁰	Rasio	Tahun Penelitian – Tahun Terdaftar di BEI

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 57.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 59.

¹⁹ Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 41.

²⁰ Thoyibatun Nisa, “Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, *Jurnal Gema Ekonomi*, Vol 10, No 2, Agustus 2020, h. 1646.

Opini Audit	Pendapat auditor terhadap laporan keuangan perusahaan	Nominal	WTP = 1 Selain WTP = 0
Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam LK. Batas waktu pelaporan pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan. Untuk tahun buku per 31 Desember 2019 & 2020 diberikan relaksasi selama 2 bulan dari batas waktu pelaporan	Nominal	Tepat Waktu = 1 Tidak Tepat Waktu = 0. ²¹

Sumber: diolah oleh peneliti 2021

²¹ Prima Bakti Fidyasari, "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)", Skripsi, 2019.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan dasar atau acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono pada tahun 2017, berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Faktor-faktor yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan opini audit. Menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.²²

Penelitian yang ditulis oleh Irna Wulandari pada tahun 2018, berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan

²² Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1200-1216.

Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.²³ Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen umur perusahaan, variabel dependen ketepatan waktu, dan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen (umur perusahaan) secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen (ketepatan waktu).

Penelitian yang ditulis oleh Nur Anissa dkk pada tahun 2019, berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2017)”. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap

²³ Irna Wulandari, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jurnal Skripsi, h. ii – 74.

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.²⁴

Penelitian yang ditulis oleh Natal Krisman Lahagu pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Opini Audit, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis data regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.²⁵ Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan tingkat signifikan 5% dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).

Penelitian yang ditulis oleh Rahayu Pangestuti dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

²⁴ Nur Anissa dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)”, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15, No. 3, September 2019, h. 278-290.

²⁵ Natal Krisman Lahagu, dkk., “Pengaruh Opini Audit, *Debt to Equity (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”, JRAK, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, h. 71-96.

Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi tahun 2016 sampai 2018. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh *leverage* dan opini audit, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.²⁶ Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis data regresi logistik dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang ditulis oleh Utami Rahmatia dkk tahun 2020, berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan”. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* periode 2016 sampai 2018. Data diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

²⁶ Rahayu Pengestuti, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun, “*Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI*”, Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, 164-175.

penyampaian laporan keuangan sedangkan secara bersama-sama semua variabel mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.²⁷ Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen opini audit, variabel dependen ketepatan waktu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dedik Norman Pradipta, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Pada tahun 2017	Persamaan terletak pada variabel independen: ukuran perusahaan & opini audit, serta variabel dependen: ketepatan waktu	Perbedaan terletak pada objek dan tahun penelitian, yaitu Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014
2	Irna Wulandari, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Pada tahun 2018	Persamaan terletak pada Variabel Independen: Umur Perusahaan Dependen: Ketepatan Waktu	Objek penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2015-2016 sedangkan peneliti menggunakan seluruh perusahaan manufaktur tahun 2017-2020
3	Nur Anissa, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Pada tahun 2019	Persamaan terletak pada Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit Dependen: Ketepatan Waktu	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020
4	Natal Krisman Lahagu, Evelin R.R.	Persamaan terletak pada Variabel	Penelitian terdahulu menggunakan objek

²⁷ Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts dan Siti Nurlaela, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan”, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Januari 2020, h. 529-537.

	Silalahi, “Pengaruh Opini Audit, DER, ROA, CR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan Investasi”. Pada tahun 2020.	Independen: Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dependen: Ketepatan Waktu	pada perusahaan jasa sektor perdagangan dan investasi tahun 2016-2017. Sedangkan peneliti menggunakan objek pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020
5	Rahayu Pengestuti, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun, “Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI”. Pada tahun 2020.	Persamaan terletak pada Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dependen: Ketepatan Waktu	Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan subsektor transportasi tahun 2016-2018. Sedangkan objek penelitian peneliti pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020.
6	Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts dan Siti Nurlaela, “Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Pada tahun 2020.	Persamaannya menggunakan variabel independen opini audit dan variabel dependen ketepatan waktu	Variabel yang digunakan penelitian terdahulu terdapat komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, dan komite audit. Dan objek yang digunakan perusahaan <i>food and beverage</i> periode 2016-2018. Sedangkan peneliti menggunakan perusahaan seluruh perusahaan manufaktur tahun 2017-2020.

Sumber: diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu maka peneliti akan merencanakan penelitian dengan menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit serta variabel terikat ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan objek yang berbeda dan

tahun penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur tahun laporan keuangan 2017 sampai 2020. Peneliti akan menggunakan analisis data regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan adalah skala dummy dengan menggunakan alat analisis *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory (teori sinyal) menurut Jama'an merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan

pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.²⁸

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal mengemukakan bahwa sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menganjurkan manajemen untuk mengungkapkan berita baik perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya dan bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan. Semakin kuat dan baik sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan perusahaan dan investor semakin baik.²⁹ Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Keterkaitan antara teori sinyal dan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya

²⁸ <https://www.kompasiana.com/ulfatu13433/5fc6749ad541df66af486cb2/apa-itu-signaling-theory> (diakses tanggal 29 Oktober 2021 pukul 05.52).

²⁹ Yananda Fatimatul Zahroh dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 7, No. 11, 2018, h. 3.

secara tepat waktu sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas buruk cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.³⁰

Teori ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan informasi yang ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan yaitu investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena di dalam informasi tersebut menjelaskan gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan.³¹

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk, mematuhi setiap ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku.³² Menurut Tyler terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumen dan normatif. Perspektif instrumen mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

³⁰ Fitrah Qulukhil Imaniar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 6, Juni 2016, h.

³¹ Wida Rachmawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018", Skripsi, Universitas Darma Persada, 2019, h. 13-14.

³² Yananda Fatimatul Zahroh dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 7, No. 11, 2018, h. 3.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain suatu kewajiban perusahaan, informasi yang disampaikan juga akan memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan.³³ Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia, bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala atau tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta masyarakat paling lambat 3 bulan setelah tahun buku berakhir.

3. Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang memuncak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan (*financial statements*) yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan atas laporan

³³ Ratna Dwi Titi Rahayu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)”, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, 2017, h. 12-13.

keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap laporan keuangan.³⁴

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan.³⁵ Laporan keuangan adalah sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan. Laporan ini menyediakan informasi sejarah perusahaan dalam bentuk satuan mata uang.³⁶

Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi didasarkan pada nilai atau cara pandang Islam sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

³⁴ Donald E. Kleso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume I Edisi IFRS*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017, h. 4.

³⁵ Fitri Nuraini dan Andrianto, *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan SAK-ETAP)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020, h. 11.

³⁶ Program Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional Bidang Air Minum Melalui Pola Center of Excellence (COE), "Modul Analisa Keuangan dan Manajemen Buku I", t.tp., t.np., 2018, h. 4.

وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْءَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
 كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فِائَةٌ
 فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan

bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah 2:282).³⁷

Pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan syariah adalah pencatatan yang terbebas dari hal negatif. Sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 282 akuntansi dalam Islam memiliki konsep pertanggungjawaban. Penjelasan dalam surat di atas bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah kepada pihak-pihak yang terkait.³⁸

a. Pelaporan Keuangan

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Selain bagi penyedia modal (investor), informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan juga berguna bagi pengguna lain dari pelaporan keuangan yang bukan merupakan investor.³⁹

³⁷ Al-Baqarah [2]:282.

³⁸ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 8-10.

³⁹ Donald E. Kieso, *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1 Edisi IRFS*, Terjemahan Nia Pramita sari dan Muhammad Rifai, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 7.

b. Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan umum dari suatu pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya adalah laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Permasalahannya, bagaimana mengukur kualitas dari suatu laporan keuangan. Menurut standar akuntansi keuangan, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁴⁰

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau

⁴⁰ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 24.

masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material ketika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal ketika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.⁴¹

6) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi

⁴¹ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 24-25.

tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

7) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

8) Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

9) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Laporan keuangan dianggap berkualitas apabila manfaat atas informasi yang dihasilkan lebih besar dibanding biaya penyediaannya.

10) Netral

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dalam proses penyusunannya dapat dipastikan terbebas dari upaya untuk memihak pada pandangan, peristiwa, dan pihak-pihak tertentu.⁴²

c. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Ketika membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:⁴³

1) Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan dan mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan

⁴² Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 25.

⁴³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 120.

perusahaan lainnya. Dari informasi ini, pemegang saham dapat mengambil keputusan bahwa ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2) Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.⁴⁴

3) Analisis pasar modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan, layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual, atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individu maupun lembaga.

4) Manajer

Ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu

⁴⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 121.

satu masalah yang memerlukan keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (aset, utang, modal), laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkannya ini, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

5) Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.⁴⁵

6) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur resmi sangat membutuhkan laporan keuangan karena ia ingin mengetahui

⁴⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 121-123.

perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan. Misalnya, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan yang harus dilaksanakan bank misalnya tentang *Reserve Requirement* (RR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan lain sebagainya. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan. Demikian juga Bapepam yang memiliki aturan laporan perusahaan asuransi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan telah menaati standar laporan yang ditetapkan atau belum. Jika belum, maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

7) Peneliti, Akademisi dan Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.⁴⁶

4. Ketepatan Waktu

Salah satu aspek pendukung dari relevansi adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat

⁴⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 120-124.

keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk memengaruhi sebuah keputusan.⁴⁷ Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (manajemen perusahaan, investor, calon investor, karyawan, pemerintah, dan kreditor). Dyer, J.C. dan McHugh mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang memadai harus memperhatikan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan.⁴⁸

Kaitannya dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, Allah SWT dalam Q.S. Al-Asr (103) ayat 1-3 berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S. Al ‘Asr ayat 1-3)⁴⁹

Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh

⁴⁷ Lita Budiarti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018)”, Skripsi thesis, Akuntansi, 2021, h. 23.

⁴⁸ Fitri Dwi Jayanti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan”, Jurnal Akuntansi, Vol. 14, No. 1, 2018, h. 27.

⁴⁹ Al-Asr [103]:1-3.

berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik. Kecuali orang-orang yang beriman hatinya dan anggota tubuhnya mengerjakan amal-amal yang shaleh. Menunaikan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada-Nya, melaksanakan ibadah, berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Di samping itu mereka harus saling nasihat-menasehati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar.

Dari penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan yang *go public* agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administrasi yang telah ditetapkan dalam peraturan Ketua Bapepam LK dalam Kep-307/BEJ/07-2004. Selain itu, jika informasi yang disampaikan terjadi penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya karena ketepatan waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan bagi para penggunanya.⁵⁰

⁵⁰ Prasasti Winedhar, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timeliness Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019, h. 2.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.⁵¹ Semakin besar nilai *item* tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.⁵²

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standar Nasional ada 3 yaitu:⁵³

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

⁵¹<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator> (diakses 28 Maret 2021, pukul 11.25).

⁵² Devi Ayu Putri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V, No. 2, Desember 2020, h. 340.

⁵³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, h. 97

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000.

Menurut Ghozali ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.⁵⁴

Perusahaan besar cenderung lebih menarik dan lebih diperhatikan oleh publik. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada perusahaan kecil.⁵⁵ Perusahaan besar juga lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya karena

⁵⁴ Afriyeni dan Doni Marlius, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia", Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, 2019, h. 8.

⁵⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, h. 97-98.

perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan yang lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menaati peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil.⁵⁶

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan. Semakin lengkap informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta *item* yang diungkapkan perusahaan, semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada.⁵⁷

Umur perusahaan berkaitan dengan lamanya perusahaan telah berdiri atau beroperasi. Umur perusahaan juga mengindikasikan seberapa kuat perusahaan dalam menghadapi persaingan dan bertahan dalam industrinya. Semakin lama perusahaan berdiri, maka diharapkan perusahaan akan semakin memiliki kinerja yang unggul yang ditandai dengan peningkatan aset dan penjualan perusahaan. Dalam penilaian keputusan investasi, umur perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian oleh pemodal karena memberikan informasi ke pemodal

⁵⁶ Devi Ayu Putri, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. V, No. 2, Desember 2020, hal. 340.

⁵⁷ Iriana Auliyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, h. 79, hlm 77-87.

seberapa besar kesempatan investasi yang dapat dimiliki oleh perusahaan.⁵⁸

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan maka akan diketahui juga sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan penjelasan tersebut artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasinya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru.⁵⁹

7. Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik menyuratkan bahwa laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Laporan audit merupakan media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan

⁵⁸ Syarifah Rahmawati, *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016, h. 79.

⁵⁹ Rifki Sulviar, “Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi, 2016, h. 30.

tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Menurut Arens laporan audit merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses audit.

Penulis menarik kesimpulan bahwa laporan auditor merupakan suatu media yang sangat penting dalam akhir pelaksanaan audit karena mencakup pernyataan pendapat auditor serta berbagai temuan yang mendukung pernyataan pendapat tersebut untuk ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kesimpulan laporan keuangan auditan.⁶⁰

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan persyaratan Bapepam bahwa dalam penyampaian laporan keuangan harus disertai dengan opini audit. Perusahaan yang cenderung mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan berita yang baik.⁶¹

Jenis-jenis opini auditor sebagai berikut:

⁶⁰ Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*, Jakarta: Kencana, 2020, h. 33-34.

⁶¹ Natal Krisman Lahagu, dkk., “Pengaruh Opini Audit, Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”, *JRAK*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, h. 76.

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph/Language*)

Laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Berikut adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata pada laporan audit wajar tanpa pengecualian.

- 1) Tidak diterapkannya secara konsisten standar akuntansi.
- 2) Adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
- 3) Auditor menyetujui penyimpangan dari standar akuntansi.
- 4) Diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah.
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

Jika kelima penyebab tersebut bersifat tidak material, laporan audit yang tepat untuk diterbitkan adalah laporan audit standar wajar tanpa pengecualian. Jika penyebab bersifat material maka laporan audit yang tepat untuk diterbitkan adalah laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata, tergantung pada tipe penyebab yang ada.⁶²

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Laporan pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi 1) atau kelalaian dalam mematuhi standar akuntansi (kondisi 2). Laporan pendapat wajar dengan pengecualian merupakan bentuk penyimpangan yang paling ringan dari laporan wajar tanpa pengecualian. Laporan pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan apabila kondisi 1 atau kondisi 2 terjadi

⁶² Hery, *Auditing dan Asurans Integrated and Comprehensive Edition Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, h. 38-39.

secara material, namun tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan standar akuntansi.⁶³

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.⁶⁴ Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat akan timbul apabila terdapat pembatasan ruang

⁶³ Hery, *Auditing dan Asurans Integrated and Comprehensive Edition Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, h. 45-47.

⁶⁴ Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*, Jakarta: Kencana, 2020, h. 37-38.

lingkup audit (kondisi 1) yang sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan atau terdapat hubungan yang tidak independen antara auditor dengan kliennya tanpa melihat tingkat materialitasnya. Kedua kondisi tersebut sangat menghalangi auditor untuk dapat memberikan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Penolakan memberikan pendapat berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar karena penolakan memberikan pendapat hanya dapat terjadi apabila auditor kurang memiliki informasi (pengetahuan) atas laporan keuangan yang disajikan klien sedangkan untuk memberikan pendapat tidak wajar, auditor harus memiliki informasi (pengetahuan) bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar.⁶⁵

Opini audit yang baik adalah hasil kerja keras perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan hal ini menimbulkan *feedback* (timbal balik) berupa kepercayaan investor dan meningkatnya nilai perusahaan dimata publik dan asosiasi perdagangan yang ada.⁶⁶

C. Kerangka Pikir

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi informasi akuntansi, sebab informasi historis akan memengaruhi

⁶⁵ Hery, *Auditing dan Asurans Integrated and Comprehensive Edition Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, h. 48.

⁶⁶ Yananda Fatimatul Zahroh dan Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 7, No. 11, 2018, h. 5.

proses pembuatan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.⁶⁷ Berita baik bagi investor dan pengguna lainnya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Investor mempunyai tanda-tanda baik dalam menentukan investasinya.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk menguji ketepatan waktu perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya. Perusahaan besar cenderung lebih disorot oleh investor maupun masyarakat. Selain itu, untuk menjaga citra perusahaan, perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.⁶⁹ Dalam teori sinyal perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset yang besar akan membuat perusahaan segera menyampaikan laporan keuangannya sehingga perusahaan besar dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan yang lebih lama berdiri dalam hal ini lamanya umur suatu perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berumur lebih lama cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan,

⁶⁷ Prima Aprilyani Rambe, dkk., “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*”, Jurnal Skripsi, 2016.

⁶⁸ Tio Resta Br Sitinjak dan Vargo Christian L. Tobing, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan*”, Scientia Journal, Universitas Putera Batam, Oktober 2020, h. 2.

⁶⁹ Putu Sapta Adi Rafikaningsih, dkk., “*Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*”, Jurnal Kharisma, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, h. 134.

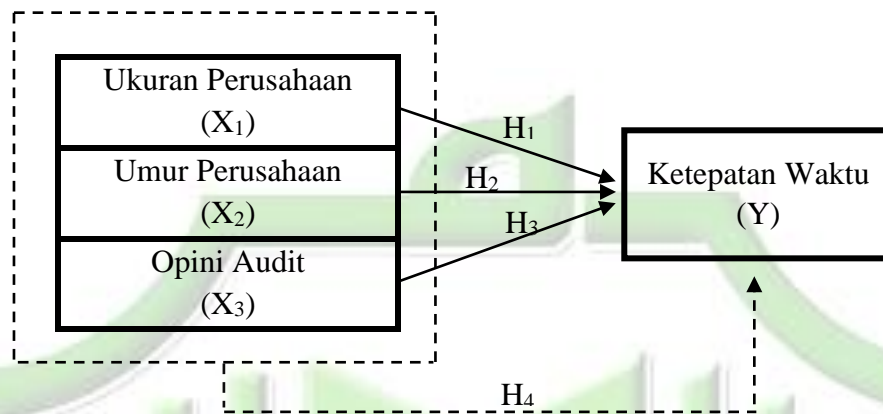
karena perusahaan memperoleh pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.⁷⁰ Dengan demikian penyampaian laporan keuangan akan lebih tepat waktu sehingga dapat disimpulkan umur perusahaan dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam menilai tingkat kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan peran seorang auditor untuk memberikan penilaian dalam bentuk opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini terbaik yang diberikan auditor. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam teori sinyal sebuah kabar baik dalam hal ini opini audit akan membuat perusahaan segera menyampaikannya kepada publik melalui pelaporan keuangan.⁷¹ Semakin baik opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan, maka penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

⁷⁰ Widia Astuti dan Teguh Erawati, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26, No. 2, Juli 2018, h. 148.

⁷¹ Tiara Dewi Maharani, dkk., “Analisis Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, *Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Jurnal*, 2019, h. 1182.

Untuk membantu dalam memahami peran variabel yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan maka diperlukan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban atas rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁷²

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 64.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hubungan ini dapat dilihat dari peranan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bursa. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangan. Menurut Komang Wahyu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan.⁷³ Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Wahyu Surya Saputra & I Wayan Ramantha tahun 2017 bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki sehingga dapat lebih tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

⁷³ Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 20, No. 2, Agustus 2017, h. 1598.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Wulandari bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman yang ada, sehingga perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.⁷⁴

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini audit yang baik cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Opini yang baik dari auditor terhadap laporan keuangan perusahaan

⁷⁴ Irna Wulandari, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, h. 62-63.

menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Didukung dengan hasil penelitian oleh Nur Anissa dkk bahwa opini audit memiliki nilai signifikan $0.031 < 0.05$ yang artinya opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ia menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sesegera mungkin.⁷⁵

H₃: Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Luqiana dkk bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$, maka hipotesis diterima.⁷⁶

⁷⁵ Nur Anissa, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017)”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 15, No. 3, 2019, h. 289.

⁷⁶ Lulu Luqiana, dkk., “Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, No. 3, Agustus 2018, h. 220-232.

H₄: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dilaksanakan selama dua bulan yakni pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Penelitian dilakukan dengan tenggang waktu selama dua bulan setelah seminar proposal, menurut hemat penelitian cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan melalui situs *web* www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017 sampai 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).

Dalam pendekatan kuantitatif hubungan antara variabel-variabel akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.⁷⁷

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pengaruh yang bertujuan mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini, dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala.⁷⁸

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 berjumlah 203 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

⁷⁷I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 12.

⁷⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, h.19.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, h.130.

populasi itu.⁸⁰ Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸¹ Perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dimaksud berturut-turut adalah tentang waktu penelitian dan kecukupan data.⁸² Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur yang memublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel penelitian.
- e. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih dari 3 tahun.

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi	203
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2017-2020	(45)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar amerika	(30)
3	Perusahaan delisting dari bursa efek indonesia	(5)
4	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan	(17)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian	(21)

⁸⁰ *Ibid.*, h. 131.

⁸¹ *Ibid.*, h. 138.

⁸² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 207.

6	Perusahaan yang memiliki umur kurang dari 3 tahun	(15)
Total sampel (n) = 70 x 4 tahun = 280		70

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	SRSN	Indo Acitama Tbk
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk
18	BRNA	Berlina Tbk
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
20	TALF	Tunas Alfin Tbk
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	AUTO	Astra Otoparts Tbk
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
26	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
27	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
28	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
31	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
33	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
34	BATA	Sepatu Bata Tbk
35	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
36	JECC	Jembo Cable Company Tbk
37	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk

38	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
39	VOKS	Voksel Electric Tbk
40	ADES	Akasha Wira International Tbk
41	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
42	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
43	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
44	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
45	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
46	DLTA	Delta Djakarta Tbk
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
49	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
51	MYOR	Mayora Indah Tbk
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk
53	SKLT	Sekar Laut Tbk
54	STTP	Siantar Top Tbk
55	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
56	GGRM	Gudang Garam Tbk
57	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
58	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
59	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
60	INAF	Indofarma Tbk
61	KAEF	Kimia Farma Tbk
62	KLBF	Kalbe Farma Tbk
63	MERK	Merck Indonesia Tbk
64	PYFA	Pyridam Farma Tbk
65	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
66	MRAT	Mustika Ratu Tbk
67	TCID	Mandom Indonesia Tbk
68	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
69	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
70	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan,

dan sebagainya.⁸³ Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs *web* www.idx.co.id.

E. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini diolah dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020 yang diunduh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
2. Tahap penyuntingan, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan data terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan terhadap data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tahap *coding*, merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, tahap *coding* digunakan untuk mengubah skala pengukuran pada variabel opini audit menjadi angka. Pemberian angka tertentu untuk memudahkan pada saat analisis data dan mempercepat pada saat *entry* data.

⁸³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 38.

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau memasukkan data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap *cleaning*, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* ada kesalahan atau tidak karena kesalahan kemungkinan terjadi pada saat meng-*entry* ke komputer.
6. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima. Atas dasar pengujian hipotesis inilah keputusan dibuat.⁸⁴

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang berwujud angka-angka.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat

⁸⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, 2020, Yogyakarta: Quadrant, h. 93-94.

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.⁸⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang baik adalah persamaan yang memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Jika uji asumsi klasik tidak dilakukan sebelum pemrosesan data, maka persamaan yang dihasilkan diragukan kemampuannya dalam menghasilkan prediksi yang akurat.⁸⁶

Data harus diuji asumsi klasik untuk dianalisis data dapat digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan uji regresi atau tidak.⁸⁷ Asumsi klasik digunakan sebagai dasar validitas analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas.⁸⁸

Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama nol.⁸⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan

⁸⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 209.

⁸⁶ Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Maluku: Agung Budi Santoso, 2018, h. 6.

⁸⁷ Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis)*, Sleman: CV Budi Utama, h. 48-49.

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, h. 107

⁸⁹ Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Maluku: Agung Budi Santoso, 2018, h. 8

cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.⁹⁰

3. Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik bertujuan menguji probabilitas terjadinya variabel terikat (ketepatan waktu pelaporan keuangan) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit). Pada analisis regresi logistik asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas.⁹¹ Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner karena variabel terikat diukur dengan skala nominal 2 kategori yaitu berpotensi tepat waktu (diberi kode = 1) dan berpotensi tidak tepat waktu (diberi kode = 0).

Menurut Imam Ghozali regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara kontinyu (metrik) maupun kategorikal (non metrik).⁹² Regresi logistik digunakan

⁹⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 211

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 325

⁹² Dedik Norman Pradipta, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1207.

untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut.⁹³

a. Menguji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji regresi logistik yang pertama dilakukan dalam penelitian ini menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*) yang digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model secara signifikan memperbaiki model fit atau tidak.⁹⁴ Pengujian dapat dilakukan dengan dilihat nilai statistik *-2 Log Likelihood* (-2Log L) pada *block number* = 0 dan nilai statistik *-2 Log Likelihood* (-2Log L) pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan nilai pada -2Log L *block number* = 0 dengan *block number* = 1 maka menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini berarti penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.⁹⁵

⁹³ Hefi Dwi Oktavia dan Diah Hari Suryaningrum, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Maret 2018, h. 109.

⁹⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 104.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 337.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Goodness of fit test berguna untuk menguji hipotesis nol (H_0), bahwa data cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit). Untuk menilai kelayakan model regresi dengan memperhatikan output dari *hosmer and lemeshow test* hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya

H_1 = Ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *hosmer and lemeshow* signifikan sama dengan atau lebih kecil dari α (0.05), hipotesis nol (H_0) ditolak atau model dikatakan tidak fit. Artinya, terdapat perbedaan secara signifikan antara model dengan nilai observasinya. Maka, model tidak layak, karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai *hosmer and lemeshow* signifikan lebih besar dari α (0.05), hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak atau diterima yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Artinya, model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data.⁹⁶

⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 338

c. Koefisien Determinasi R^2 (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien Determinasi menjelaskan besarnya variabilitas seluruh variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.⁹⁷ *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.⁹⁸ Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai model *summary Nagelkerke's R Square*.⁹⁹ Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi linier berganda (*multiple regression*).¹⁰⁰

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial - *Wald*

Digunakan untuk menguji pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a) *Significant p-value (probabilitas value)* $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁹⁷ Dedik Norman Pradipta, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No, 3, Maret 2017, h. 1208.

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 333

⁹⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, h. 104.

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 337.

b) *Significant p-value (probabilitas value) > 0,05*, maka H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰¹

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *Variabel in the Equation*.¹⁰² Interpretasi dapat juga dilakukan dengan menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit, maka probabilitas ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan semakin tepat waktu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan opini audit (OA). Model persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁰³

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$: Ketepatan Waktu (Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

β_0 : Konstanta

¹⁰¹ Viola Syukrina E Janrosl, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan", *Jurnal Benefita*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, h. 200.

¹⁰² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 339.

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h. 327-328

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X_1 ,
 X_2 , X_3

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Umur Perusahaan

X_3 : Opini Audit

e : eror¹⁰⁴

2) Uji Simultan - G

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan semua variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit) yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan).¹⁰⁵ Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah¹⁰⁶

a) H_0 diterima apabila $\text{sig} < 0,05$ (H_a ditolak)

b) H_a ditolak apabila $\text{sig} > 0,05$ (H_0 diterima)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁴ Dedik Norman Pradipta, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1208.

¹⁰⁵ Viola Syukrina E Janrosi, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan", Jurnal Benefita, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, h. 201

¹⁰⁶ Fais Ravanelli, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 4, April 2017, h. 1502.

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan definisi operasional variabel.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep yang berisi definisi laporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit. Serta terdapat kerangka penelitian dan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empirik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, uji prasyarat analisis menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan analisis data menggunakan regresi logistik biner.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO) atau pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem maupun sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak berkepentingan dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi dan data perusahaan manufaktur yang diperlukan dalam penelitian ini.

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.¹⁰⁷ Bursa efek indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁷ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> (diakses tanggal 28 September 2021 pukul 08.26)

¹⁰⁸ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/> (diakses tanggal 28 September 2021 pukul 08.32)

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Secara umum, perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri bisnis yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen. Kegiatan bisnis perusahaan manufaktur merupakan proses produksi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik, mesin dan peralatan, tenaga kerja yang banyak, dan sejenisnya.

a. Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik dan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) bergerak dibisnis pengolahan bahan baku menjadi barang (produk) jadi;
- 2) konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi. Dengan kata lain, konsumen hanya menikmati produk jadi yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur;
- 3) hasil produksi terlihat jelas (berwujud) karena perusahaan manufaktur memproduksi bahan (barang), bukan bergerak dibidang jasa; dan
- 4) adanya ketergantungan dari konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Hal inilah yang membuat konsumen ketagihan dan menggunakan produk tersebut secara berkelanjutan.

b. Fungsi Perusahaan Manufaktur

Secara umum, ada empat fungsi perusahaan manufaktur, yaitu sebagai berikut:

- a) fungsi produksi, merupakan proses dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau barang jadi. Biaya yang dikeluarkan pada proses produksi seperti, biaya bahan baku, biaya mesin, dan lainnya;
- b) fungsi pemasaran, merupakan suatu proses untuk mendukung tercapainya penjualan dari hasil produksi perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Biaya pemasaran seperti, biaya promosi, biaya angkutan, dan sebagainya;

- c) fungsi keuangan, merupakan suatu proses untuk menyediakan kebutuhan perusahaan, mulai dari kebutuhan produksi, pengembangan, pemasaran, dan sebagainya;
- d) fungsi administrasi dan umum, merupakan suatu proses untuk menentukan segala hal terkait kebijakan perusahaan, dengan tujuan untuk mendukung semua proses operasional perusahaan sehingga bisa menciptakan efisiensi dan efektifitas. Biaya administrasi dan umum, seperti biaya gaji karyawan, biaya akuntansi, biaya personalia, dan lainnya.¹⁰⁹

B. Penyajian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, standar deviasi, dan lain-lain.¹¹⁰ Berdasarkan hasil output statistik deskriptif yang meliputi variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan, diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel sedangkan variabel opini audit (X_3) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena menggunakan skala pengukuran nominal. Angka pada skala pengukuran hanya berfungsi sebagai label kategori atau kelompok dan tidak memiliki nilai intrinsik

¹⁰⁹ <https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html> (diakses tanggal 30 September 2021 pukul 15.35)

¹¹⁰ Hantono, *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 42.

sehingga tidak tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut.¹¹¹

Berikut tabel 4.1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	280	22.64	32.73	28.4590	1.63569
Umur Perusahaan	280	3	39	24.09	6.406
Valid N (<i>listwise</i>)	280				

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 280.

- a. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,64 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,73. Nilai minimum sebesar 22,64 merupakan ukuran perusahaan yang dihitung dari total aset perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk sebesar Rp. 6.805.984.418,00 pada tahun 2020 dengan menghitung logaritma natural dari nilai total aset tersebut. Nilai maksimum sebesar 32,73 merupakan total aset perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp. 163.136.516.000.000,00 pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 28,4590 serta nilai standar deviasi sebesar 1,63569.

¹¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020, h.

b. Pada variabel umur perusahaan diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 39. Umur perusahaan dengan nilai terendah 3 yaitu perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2017 yang artinya lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 3 tahun. Umur perusahaan tertinggi atau lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) tahun 2020 yaitu 39 tahun sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 24,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,406.

Distribusi frekuensi data penelitian merupakan bagian dari analisis statistik deskriptif. Distribusi digunakan untuk memberikan gambaran praktis dari sekelompok data yang disajikan dalam bentuk tabel atau daftar frekuensi.¹¹² Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel ketepatan waktu dan opini audit.

Tabel 4. 2
Deskripsi data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tidak Tepat Waktu	30	10.7	10.7
Tepat Waktu	250	89.3	100.0
Total	280	100.0	

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tabel frekuensi untuk variabel ketepatan waktu bahwa terlihat dari seluruh data sampel yang berjumlah 280 terdapat 30 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan

¹¹² <https://www.spssindonesia.com/2015/01/cara-membuat-tabel-distribusi-frekuensi.html?m=1> (diakses tanggal 3 September 2021 pukul 22.01 WIB)

keuangan atau sebesar 10,7% dan sebanyak 250 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan atau sebesar 89,3%.

Tabel 4. 3
Deskripsi data Opini Audit

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Selain WTP	8	2.9	2.9
WTP	272	97.1	100.0
Total	280	100.0	

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.3 Tabel frekuensi yang dihasilkan menunjukkan bahwa data variabel opini audit berjumlah 280. Terdapat 8 observasi yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atau sebesar 2,9% dan terdapat 272 observasi yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau sekitar 97,1%.

2. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki gejala korelasi yang kuat antara variabel independennya. Walaupun dalam regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,947	1,056	Tidak ada Multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,972	1,029	Tidak ada Multikolinieritas
Opini Audit	0,964	1,037	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan 0,947 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan 1,056 lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* pada umur perusahaan sebesar 0,972 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel umur perusahaan sebesar 1,029 lebih kecil dari 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* pada variabel opini audit sebesar 0,964 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel opini audit sebesar 1,037 lebih kecil dari 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena tidak ada korelasi atau hubungan yang kuat antara tiga variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), dan opini audit (X_3).

3. Menguji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Dengan memperhatikan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number* 0 dan *block number* 1 pada tabel iteration history pada hasil penelitian.¹¹³ Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari *-2 Log Likelihood* pada *block number* 0 dan *block number* 1.

¹¹³ Hantono, *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 214.

Tabel 4. 5
Nilai -2 Log Likelihood

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
Step 0	190.680	2.120
Step 1	158.121	-5.170

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *-2 log likelihood* pada *block 0* sebesar 190.680 dan nilai *-2 log likelihood* pada *block 1* sebesar 158.121. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai sebesar 32.559, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data. Dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit ke dalam model regresi logistik memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi logistic dapat dilihat dari nilai *hosmer and lemeshow test*. Nilai signifikansi pada tabel *hosmer and lemeshow test* dikatakan baik jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Berikut hasil pengujian pada tabel *hosmer and lemeshow test*:

Tabel 4. 6
Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	10.685	8	.220

Sumber: Output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil output *hosmer and lemeshow test* menunjukkan bahwa nilai *chi square* sebesar 10,685 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat di tolak atau H_0 diterima sehingga model dapat dikatakan

fit karena data cocok atau sesuai model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai pada hasil output *nagelkerke r square* bertujuan mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai *nagelkerke r square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *r square* pada regresi berganda.¹¹⁴

Tabel 4. 7
Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	158.121 ^a	.110	.222

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil output model summary menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R square* pada penelitian yang dilakukan adalah sebesar 0,222. Hal ini berarti persentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8% variabilitas variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (faktor lain) yang tidak disertakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, *leverage*, komite audit, dan lain sebagainya.

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2020

6. Uji Parsial - Wald

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel *variabel in the equation* di bawah ini:

Tabel 4. 8
Variabel in the Equation

		B	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.058	.174	1	.677
	Umur Perusahaan	.071	5.265	1	.022
	Opini Audit	4.274	14.488	1	.000
	Constant	-5.170	1.705	1	.192

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil output memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari tabel 4.8 menunjukkan pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -5.170 + 0.058 \text{ SIZE} + 0.071 \text{ AGE} + 4.274 \text{ OA}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta dengan koefisien negatif sebesar -5,170 menunjukkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan adalah -5,170.
- Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator *logaritma natural* dari total aset menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,058 dengan probabilitas variabel sebesar 0,677. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian

terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- c. Variabel umur perusahaan yang menggunakan indikator lamanya perusahaan terdaftar di BEI sampai tahun penelitian menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,071 dengan probabilitas variabel sebesar 0,022. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_2 diterima.
- d. Variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 4,274 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Tabel 4. 9
Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik secara Parsial

Variabel Independen	β	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,058	0,677 > 0,05	H_1 Ditolak
Umur Perusahaan (X_2)	0,071	0,022 < 0,05	H_2 Diterima
Opini Audit (X_3)	4,274	0,000 < 0,05	H_3 Diterima

Sumber: diolah oleh peneliti 2021

7. Uji Simultan - G

Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel independen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Analisis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*sig*). Nilai *asymptotic significance (sig)* dibandingkan dengan α sebesar 5% atau 0,05. Apabila diperoleh hasil sama dengan atau lebih besar dari α 0,05 maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila diperoleh hasil kurang dari α 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹¹⁵ Berikut hasil pengujian secara simultan pada tabel *omnibus test of model coefficients*:

Tabel 4. 10
Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	df	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	32.559	3	.000
	<i>Block</i>	32.559	3	.000
	<i>Model</i>	32.559	3	.000

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2021

Hasil pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *chi square* 32.559 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tiga variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

¹¹⁵ Ratna Dwi Titi Rahayu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 59.

C. Pembahasan

Berikut ini pembahasan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,677 yang lebih besar dari α 0,05 dengan arah *koefisien regresi* positif sebesar 0,058. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedik Norman Pradipta pada tahun 2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak sumber daya (aset) yang dimiliki, memiliki banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.¹¹⁶

¹¹⁶ Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1211.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anissa dkk tahun 2019 dan Rahayu Pengestuti dkk tahun 2020 bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik secara tepat waktu.¹¹⁷

Dari data penelitian berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sampel adalah 28,46 yaitu rata-rata perusahaan memiliki total aset sebesar Rp. 2.314.790.056.002,00. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang memiliki ukuran besar berdasarkan nilai total aset. Berdasarkan data masih terdapat perusahaan dengan total aset yang banyak tetapi tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya seperti, Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2017, Berlina Tbk pada tahun 2018, Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2017, Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2020, Asia Pacific Investama Tbk pada 2017 dan 2020, dan Siantar Top Tbk pada tahun 2017 dan 2020 sehingga variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

¹¹⁷ Nur Anissa dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15, No. 3, September 2019, h. 288.

signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti besarnya ukuran suatu perusahaan tidak memengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil tidak menentukan keterlambatan perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara empiris artinya terbukti bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irna Wulandari tahun 2018 bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan

keuangan secara tepat waktu.¹¹⁸ Berdasarkan teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang baik karena telah memiliki pengalaman yang lebih lama dan menjadi lebih terampil akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Dwi Rahayu tahun 2017 bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih lama tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini terjadi karena semakin lama umur perusahaan maka akan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga menghambat perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.¹¹⁹ Selain itu, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Annisa dkk tahun 2019 bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama atau baru tidak dapat menentukan tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan, kondisi ini karena pelaporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri, namun didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan

¹¹⁸ Irna Wulandari, “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jurnal Skripsi

¹¹⁹ Ratna Dwi Titi Rahayu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 64.

perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.¹²⁰

3. Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Mulyadi opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia bahwa dalam penyampaian laporan keuangan harus memuat laporan auditor independen (opini audit). Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi.¹²¹

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik biner menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan variabel opini audit sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 4,274 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3) yang

¹²⁰ Nur Anissa dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15, No. 3, September 2019, h. 288-289

¹²¹ Natal Krisman Lahagu, dkk, “Pengaruh Opini Audit, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”, JRAK, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, h. 78.

menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berpengaruh signifikan artinya secara empiris terbukti bahwa antara variabel opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terdapat pengaruh yang nyata.¹²² Arah koefisien regresi opini audit yang bernilai positif berarti bahwa semakin baik opini audit maka semakin tepat waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020.

Hal ini didukung oleh data penelitian yang ada yaitu terdapat banyak perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedik Norman Pradipta pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.¹²³ Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami Rahmatia dkk

¹²² Iriana Auliyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, h.85.

¹²³ Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 3, Maret 2017, h. 1212.

tahun 2020 dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anissa dkk pada tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Natal Krisman Lahagu dkk tahun 2020 bahwa setiap perusahaan tentu ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya karena opini tersebut merupakan kabar baik perusahaan. Sedangkan opini yang kurang baik sebisa mungkin dihindari perusahaan, karena hal tersebut merupakan kabar buruk perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.¹²⁴

4. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Peraturan Bapepam LK Nomor X.K2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam dan masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu pelaporan laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku laporan

¹²⁴ Natal Krisman Lahagu dkk, "Pengaruh Opini Audit, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017", JRAK, Vol 6, No. 1, Maret 2020, h. 91.

keuangan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian ke Bapepam dan publik. Ketepatan waktu dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diberi skor 1, dan tidak tepat waktu diberi skor 0.

Berdasarkan pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini ditemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,677 > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset tidak memengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu.
2. Umur perusahaan berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_2 diterima artinya variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Semakin lama umur perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin tepat waktu perusahaan dalam pelaporan keuangannya.
3. Opini audit berdasarkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima artinya variabel opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Semakin baik opini yang didapatkan perusahaan atas laporan keuangannya maka semakin tepat waktu

perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya semakin opini yang didapatkan kurang baik maka semakin tidak tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima artinya secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Secara bersama-sama semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit maka semakin tinggi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil maka penulis mengharapkan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.
2. Dari hasil penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia diharapkan dapat konsisten dalam menjalankan operasinya dengan baik agar dapat bertahan lama sehingga perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

3. Dari hasil penelitian bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku agar perusahaan dapat memperoleh opini audit yang baik (wajar tanpa pengecualian) atas laporan keuangannya sehingga pelaporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya fokus pada jenis perusahaan manufaktur saja, tetapi juga jenis perusahaan lainnya seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Selain itu disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang memiliki kemungkinan kuat dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, *leverage* dan lain sebagainya karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masih ada 77,8% faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen (ketepatan waktu) yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Budi Santoso, Agung. *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Maluku: Agung Budi Santoso. 2018.
- E. Kleso, Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume I Edisi IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip. 2018.
- Hantono. *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Hery. *Auditing dan Asurans Integrated and Comprehensive Edition Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Hidayat Lubis, Rahmat dan Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Kurniawan. *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Machmuddah, Zaky. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Nuraini, Fitri dan Andrianto. *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan SAK-ETAP)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Rahmawati, Syarifah. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi. 2019.
- Syafri Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Program Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional Bidang Air Minum Melalui Pola Center of Excellence (COE), “*Modul Analisa Keuangan dan Manajemen Buku 1*”, 2018.
- Werdi Apriyanti, Hani. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

B. Jurnal dan Artikel

- Afriyeni dan Doni Marlius. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Akademi Keuangan dan Perbankan*, 2019.
- Anissa, Nur, Djoko Kristianto dan Bambang Widarmo. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)*”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 15. No. 3. 2019.
- Astuti, Widia dan Teguh Erawati, “*Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26, 2018.
- Auliyah, Iriana. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3. No 2, Agustus 2020.
- Ayu Putri, Devi. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang*”

Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. V. No. 2, Desember 2020.

Dewi Maharani, Tiara, Ni Putu Eka Widiastuti dan Andy Setiawan. “*Analisis Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*”. Jurnal. Universitas Pembangunan Nasional Jakarta. 2019.

Dwi Jayanti, Fitri. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan*”, Jurnal Akuntansi, Vol 14, No 1, 2018.

Dwi Oktavia, Hefi, Diah Hari Suryaningrum. “*Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014*”. Universitas Pembangunan Nasional. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Maret 2018.

Dwi Titi Rahayu, Ratna, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*”, Jurnal Pendidikan Akuntansi,

Imaniar, Fitrah Qulukhil, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5. No. 6, Juni 2016.

Indrayenti dan Cindrawati Le. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Universitas Bandar Lampung. Vol 7. No 1. Maret 2016.

Krisman Lahagu, Natal, Evelin R.R. Silalahi, & Esli Silalahi, “*Pengaruh Opini Audit, Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017*”, JRAK, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.

Luqiana, Lulu, Cahyaningsih, dan Djusnimar Zultilisna, “*Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*”, Jurnal Akrab Juara, Vol 3, No 3, Agustus 2018.

- Nisa, Thoyibatun. *“Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”*. Jurnal Gema Ekonomi, Vol 10. No 2. Agustus 2020.
- Nurlen, Fenti, Agus Sutarjo, Andre Bustari. *“Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018”*. Pareso Jurnal. Vol 3. No 1. Maret 2021.
- Pengestuti, Rahayu, Anita Wijayanti, & Yuli Chomsatu Samrotun, *“Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEP”*, Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 4, No 1, Februari 2020.
- Pradipta, Dedik Norman, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Vol. 6, No. 3, Maret 2017.
- Qulukhil Imaniar, Fitrah. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5. No. 6. Juni 2016.
- Rahmatia, Utami, Kartika Hendra Ts, Siti Nurlaela, *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan”*, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 8, No 1, Januari 2020.
- Ramadhaniyati, Arineza. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan”*, Vol. 4, 2017.
- Rambe, Prima Aprilyani dkk, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”*, Jurnal Skripsi, 2016.
- Ravanelli, Fais. *“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 4, April 2017.
- Resta Br Sitinjak, Tio, dan Vargo Christian L Tobing. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan”*. Scientia Journal. Universitas Putera Batam. Oktober 2020.

Sapta Adi Rafikaningsih, Putu, I Gede Cahyadi Putra dan I Ketut Sunarwijaya. “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”. Jurnal Kharisma. Vol 2. No 2. Juli 2020.

Syukrina E Janrosi, Viola. “Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan”. Jurnal Benefita. Vol 3. No 2. Juli 2018.

Wahyu Surya Saputra, Komang dan I Wayan Ramantha. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 20, No. 2, Agustus 2017.

Ni Luh Gede Witasari. I Gede Cahyadi Putra. Ida Ayu Ratih Manuari. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma). Vol 3. No 1. Februari 2021.

Zahroh, Yananda Fatimatul dan Suwardi Bambang Hermanto. “Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 7. No. 11. 2018.

C. Skripsi

Aprilyani Rambe, Prima dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Skripsi. 2016.

Bekti Fidyasari, Prima. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Skripsi. 2019.

Dwi Titi Rahayu, Ratna. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

Rachmawati, Wida. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas*

dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Darma Persada. 2019.

Sulviar, Rifki. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. 2016.

Winedhar, Prasasti. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timeliness Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”. Universitas Muhammadiyah, 2019.

Wulandari, Irna. “Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, Jurnal Skripsi.

D. Internet

Ahmad Syaikhon. 2014. *Menangkap Keuntungan di Industri Barang Konsumsi*. <https://www.neraca.co.id/article/37815/menangkap-keuntungan-di-industri-barang-konsumsi> (online 31 Maret 2021, pukul 22.20).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020. *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator> (online 28 Maret 2021, pukul 11.25).

Indonesia Stock Exchange. 2019. *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUN_CEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf (online 31 Maret 2021 pukul 21.06).

Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XXK2-tentang-Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.2.pdf> (online 31 Maret 2021 pukul 21.16).

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta. 2004. *Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi*.
https://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf (online 31 Maret 2021 pukul 21.18).

<https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html> (diakses tanggal 30 September 2021 pukul 15.35)

<https://www.spssindonesia.com/2015/01/cara-membuat-tabel-distribusi-frekuensi.html?m=1> (diakses tanggal 3 September 2021 pukul 22.01 WIB)

Ulfatu Rohmah. 2020. *Apa Itu Signaling Theory*.
<https://www.kompasiana.com/ulfatu13433/5fc6749ad541df66af486cb2/apa-itu-signaling-theory> (diakses tanggal 29 Oktober 2021 pukul 05.52).

E. Lain-Lain

Q.S. Al-Baqarah [2]: 282

Q.S. Al-Ashr [103]: 1-3

